

**SATIRE DALAM FILM *TOUT SIMPLEMENT NOIR* KARYA
JEAN-PASCAL ZADI DAN JOHN WAX**



FADIA PUTRI FAJRINA

1204619020

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS FAKULTAS
BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fadia Putri Fajrina
No. Registrasi : 1204619020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

SATIRE DALAM FILM TOUT SIMPLEMENT NOIR KARYA JEAN PASCAL ZADI DAN JOHN WAX

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,


Prof. Dr. Niruk Lustyantie, M.Pd
NIP. 195806211985112001

Pembimbing II,


Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd
NIP. 199207202019032025

Penguji I,



Yunilis Andika, S.Pd, M.L
NIP. 199306212019032024

Penguji II,



Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 198002042005012001

Ketua Penguji



Yunilis Andika, S.Pd, M.L
NIP. 199306212019032024

Jakarta, 16 Juli 2024
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Mulia Astuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadia Putri Fajrina
NIM : 1204619020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

SATIRE DALAM FILM *TOUT SIMPLEMENT NOIR* KARYA JEAN PASCAL ZADI DAN JOHN WAX

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juni 2024


Fadia Putri Fajrina
1204619020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fadia Putri Fajrina
NIM : 1204619020
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/ Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : fajrinaputrifadia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

SATIRE DALAM FILM TOUT SIMPLEMENT NOIR KARYA JEAN PASCAL ZADI DAN
JOHN WAX

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta , 27 Juni 2024
Penulis

(Fadia Putri Fajrina)

ABSTRAK

Fadia Putri Fajrina. 2024. *Satire dalam Film Tout Simplement Noir Karya Jean-Pascal Zadi dan John Wax.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis satire dalam film *Tout Simplement Noir* karya Jean-Pascal Zaldi dan John Wax. Teori utama yang digunakan sebagai acuan adalah teori satire yang digagaskan oleh Engel (2008) dimana terdapat dua jenis satire, yaitu (1) Horatian satire dan (2) Juvenalian satire. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi diikuti dengan metode simak dan catat menurut teori Sudaryanto (2015) sebagai teknik pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah. Selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan data dengan menonton sumber data dan mengumpulkan data yang didapatkan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap kata, frasa dan kalimat dari sumber data film yang digunakan. Tahapan akhir pada prosedur penelitian ini ialah penulisan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 30 data satire yang mengacu pada teori Engel yang didominasi oleh jenis satire juvenalian sebanyak 53% (16 data), dan dilanjutkan dengan satire horatian sebanyak 47% (14 data). Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi sumber referensi yang komprehensif dalam kajian terkait satire.

Kata Kunci: Film, Satire, Satire Horatian, Satire Juvenalian

ABSTRACT

Fadia Putri Fajrina. 2024. *Satire in the Film Tout Simplement Noir by Jean-Pascal Zaldi and John Wax.* Thesis, French Departement, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

The purpose of this study is to describe the types of satire in the film *Tout Simplement Noir* by Jean-Pascal Zaldi and John Wax. The main theory used as a reference is the conative function according to the theory of satire initiated by Engel (2008) which consists two types of satire (1) Horatian satire and (2) Juvenalian Satire. The approach used is a qualitative approach with the content analysis method followed by the listening and note-taking method according to Sudaryanto's theory (2015) as a data collection technique. After the data were collected, the analysis was conducted using the data analysis method proposed by Miles and Huberman (2014), which includes data reduction, data collection, and conclusion drawing. This research procedure begins with formulating the problem. It then proceeds to the data collection stage by watching the data sources and collecting the data obtained. After that, it is continued by analyzing the words, phrases and sentences from the film data source used. In the final stage, the research results were written. The results of this study show that there are 30 satire data referring to Engel's theory which is dominated by juvenalian satire as much as 53% (16 datas), and continued with horatian satire as much as 47% (14 datas). The benefit of this research is to become a comprehensive reference source in studies related to satire.

Kata Kunci: Film, Satire, Satire Horatian, Satire Juvenalian

RÉSUMÉ

Fadia Putri Fajrina. 2024. *La Satire dans Le Film Tout Simplement Noir de Jean-Pascal Zadi et John Wax.* Thèse, Le Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Ce mémoire a été rédigé pour obtenir une licence en éducation du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts de l'Universitas Negeri Jakarta. La source principale de données dans cette étude a été le film "Tout Simplement Noir" de Jean-Pascal Zadi et John Wax. Cette recherche vise principalement à décrire les types de satire proposés par Engel (2008).

La satire est un moyen de transmettre un message concernant un événement ou un problème en l'entourant d'humour pour le rendre plus discret et moins offensant. C'est un genre littéraire qui emploie l'ironie, le sarcasme, l'humour, l'exagération et la parodie pour critiquer et se moquer des absurdités et des défauts humains, en particulier dans les domaines sociaux, politique et culturel. Ceux qui utilisent la satire pour émettre des critiques sont appelés des satiristes.

La satire, dans son utilisation, doit être prononcée avec soin, de manière à ne pas juger certaines parties et à ne pas attaquer l'auteur de la satire. L'attention portée à la satire doit être réalisée de manière à ce que la critique adressée puisse être reçue plus ouvertement sans que l'autre partie ne se sente offensée, afin que les parties directement ou indirectement impliquées puissent recevoir des conseils et examiner plus avant les aspects à prendre en considération pour améliorer ce qui est visé dans la critique.

La France, réputée pour sa liberté d'expression, est loin d'être étrangère à la satire dans sa société. En effet, l'utilisation de la satire comme moyen d'expression dans la littérature et la politique y a une longue tradition. Cependant, la société française emploie la satire non seulement comme une forme d'art ou de divertissement, mais aussi comme un outil pour critiquer ou s'opposer à ceux qui détiennent le pouvoir, tels que l'État ou certaines idéologies.

L'apprentissage du français dans le cadre du programme d'études en langue française intègre également l'apprentissage de la langue et de la littérature françaises. Il est donc important de comprendre que la satire apparaît souvent comme une réponse à des situations sociales et politiques spécifiques. Par exemple, aux XVII^e et XVIII^e siècles, de nombreux ouvrages satiriques ont été écrits pour critiquer l'hypocrisie religieuse et sociale qui prévalait à cette époque. En étudiant ce contexte historique, les élèves peuvent mieux comprendre comment et pourquoi la satire était utilisée par les écrivains de cette époque. En dehors de cela, les étudiants peuvent également apprendre à reconnaître diverses formes de satire, des plus subtiles et secrètes aux plus manifestes et agressives. Comprendre ces variations les aidera à analyser les textes littéraires de manière plus approfondie et plus critique.

De plus, la Révolution française de la fin du XVIII^e siècle a été une période au cours de laquelle la satire est devenue hautement politique et directe. Des brochures, des caricatures et des chansons satiriques étaient largement utilisées pour critiquer le gouvernement monarchique et exprimer les aspirations du peuple. Dans ce contexte, la satire fonctionne comme une forme de résistance politique et un outil de mobilisation de masse. Comprendre le rôle de la satire dans des événements historiques tels que la Révolution française peut aider les élèves à voir comment la littérature et l'art peuvent être un outil de changement social et politique. Il montre également comment la satire peut fonctionner comme un miroir de la société, reflétant les forces et les faiblesses, ainsi que les aspirations et les mécontentements du peuple.

Au XIX^e siècle, la satire dans la littérature française devient plus subtile mais reste efficace pour critiquer divers aspects de la vie sociale. En utilisant l'ironie et l'humour, les écrivains peuvent dénoncer l'ignorance et les mauvaises habitudes de la société sans avoir à attaquer directement des individus ou des groupes spécifiques. Cela montre comment la satire peut être utilisée pour critiquer sans provoquer d'hostilité ni de confrontation directe. Les étudiants

peuvent apprendre à reconnaître et apprécier ces compétences, ainsi qu'à les appliquer dans l'analyse d'autres textes littéraires.

Aux XXe et XXIe siècles, la satire reste une partie intégrante de la culture française. Les caricatures satiriques, par exemple, sont souvent utilisées pour critiquer la politique et la religion et remettre en question les normes sociales et culturelles. Dans ce contexte moderne, la satire est souvent controversée car elle soulève des questions sensibles et remet en question les opinions conventionnelles. Mais c'est précisément ce qui fait de la satire un puissant outil pédagogique. En analysant ces caricatures, les élèves peuvent découvrir des manières créatives et courageuses de transmettre la critique à travers les arts visuels. Ils peuvent également comprendre l'importance de la liberté d'expression et le rôle de l'art dans une société démocratique.

Plus qu'un simple outil critique, la satire dans la culture et la littérature française fonctionne aussi comme un miroir de la société. En reflétant l'ignorance, les mauvaises habitudes et l'injustice, la satire encourage les gens à se regarder de manière honnête et introspective.

Ainsi, intégrer l'étude de la satire dans les programmes de culture et de littérature françaises au niveau universitaire pourrait présenter de nombreux avantages. Les étudiants découvrent non seulement les techniques littéraires et l'histoire culturelle, mais également l'importance de la critique et de la réflexion pour former une société meilleure. La satire nous apprend que grâce à l'humour et à l'ironie, nous pouvons transmettre des messages profonds et inspirer le changement. Dans le contexte de l'enseignement supérieur, il s'agit d'une leçon très précieuse pour les étudiants qui deviendront à l'avenir des penseurs critiques et des agents de changement.

Cela est dû au fait que le film combine l'audio et le visuel, permettant ainsi aux apprenants de découvrir davantage de vocabulaire, d'expressions idiomatiques, d'ironie, de parodie et d'autres expressions typiques de la satire

française. De plus, le contexte de la satire, soutenu par la description de l'atmosphère du film, pourrait aider à illustrer la culture et l'histoire de la France.

Dans le site web The Campus Citizen, il est dit que la satire peut aiguiser la capacité des étudiants à la pensée critique (Stewart, 2023). En effet, pour apprendre la satire, les étudiants doivent d'abord connaître le contexte de ce qui est discuté, afin de comprendre pourquoi une phrase peut être qualifiée de satirique, en particulier lorsqu'elle est apprise dans une langue étrangère comme le français.

L'éducation est un environnement qui contient des satires dans la communication et l'apprentissage. Comme indiqué sur la page Balairungpress.com où l'Universitas Gajah Mada montré un exemple d'application de la satire comme moyen de critique dans le domaine éducatif. L'exemple de satire donné consiste à organiser une manifestation contre la loi omnibus en construisant un camp joyeux.

La raison et la motivation de l'auteur pour mener cette recherche est que la recherche sur les types de satire en tant que dispositifs littéraires, y compris la satire horatienne et la satire juvénalienne, en utilisant des données cinématographiques françaises qui soulèvent le thème des questions sociales et culturelles avec des spécifications sur les questions raciales et ethniques, n'a jamais fait l'objet d'une recherche auparavant et n'a pas été trouvée dans les revues en ligne.

À cet égard, cette recherche présente une mise à jour de l'étude de la satire en tant que procédé littéraire intéressant à étudier afin de mieux comprendre l'utilisation de la satire et la culture française. Elle pourrait également contribuer à améliorer les compétences en termes d'écoute, de lecture, d'écriture et d'expression orale. Par ailleurs, les types de satire peuvent être introduits dans l'apprentissage de la langue française par le biais de médias intéressants tels que les films français.

Le film est utilisé comme source de données dans cette étude parce qu'il peut être utilisé comme un outil d'apprentissage des langues qui présente un contexte culturel large et une interaction émotionnelle profonde. En regardant un film, les individus ne sont pas seulement exposés aux mots et aux structures de la langue, mais aussi à la culture dans laquelle la langue est utilisée.

En outre, le lien émotionnel avec l'histoire et les personnages du film peut améliorer la rétention des informations et rendre le processus d'apprentissage plus intéressant. La variété des genres de films permet également aux apprenants de se familiariser avec des situations et un vocabulaire différents.

La possibilité de regarder des films à tout moment et en tout lieu donne aux apprenants l'occasion d'intégrer l'apprentissage des langues dans leur routine quotidienne. Bien que l'efficacité des films en tant qu'outils d'apprentissage soit prouvée, il est recommandé de compléter leur utilisation par d'autres méthodes d'apprentissage de la langue, telles que la lecture, l'écriture et l'expression orale avec des locuteurs natifs, afin d'obtenir des résultats optimaux.

Le film utilisé dans cette recherche s'intitule *Tout Simplement Noir*, sorti en 2020. Cette comédie de Jean-Pascal Zadi et John Wax fait partie des films français qui mettent en avant les questions d'identité et de culture françaises. Il s'agit d'un acteur amateur de 38 ans, Jean-Pascal Zadi ou JP, qui a l'idée d'organiser une manifestation massive d'hommes noirs à Paris pour protester contre le manque de représentation des Noirs dans la société et dans les médias.

Ce film d'une heure et demie raconte comment JP a tenté d'obtenir le soutien de personnalités influentes de la communauté noire, par le biais de diverses approches et de divers médias. Cependant, au cours de cette recherche de soutien, des voix se sont élevées de divers côtés pour rejeter ses idées et les considérer comme excessives.

L'emballage attrayant du film, qui contient des éléments de satire, a incité l'auteur à en savoir plus sur la satire et son utilisation dans la culture sociale de la société française pour exprimer des opinions.

Il existe des études à l'appui concernant les films et la satire qui ont été réalisées en premier. La recherche menée par Narendrari Asrining Edhi en 2020 avec le titre « Style de langage satire dans le film Er Ist Wieder Da de David Wnendt » a été étudiée en utilisant une approche descriptive qualitative, avec les résultats sous la forme de satire horatienne et juvénalienne dans le film.

En outre, Anisa Melia Br kemit et Hendar Hendar ont mené des recherches intitulées « Expressions satire dans le roman Animal Farm de George Orwell : une étude sémantique » en 2022, avec pour résultat que la satire utilisée dans le roman était une satire juvénile, mais ces résultats ont été seulement identifiés Sur la base de l'utilisation de l'ironie et du sarcasme, il n'y avait auparavant aucune explication d'autres types de satire tels que Horatien et Juvénalien.

Comme l'explique Hodgart (2017), la satire est une forme de langage qui utilise la moquerie, le sarcasme, l'ironie, etc. pour exposer, attaquer ou ridiculiser le mal, la stupidité, etc. qui provient d'un état d'esprit critique et agressif, généralement basé sur l'exaspération de l'absurdité, de l'inefficacité et de la méchanceté humaines.

La satire est une forme d'expression qui utilise la critique, l'ironie ou le ridicule pour révéler les bizarreries ou les défauts de la société dans le but d'enseigner ou de moraliser. Avec la critique sociale comme prémisse centrale, la satire utilise l'humour et l'ironie pour remettre en question les normes existantes et exprimer le mécontentement à l'égard du pouvoir.

Engel (2008) de son côté a expliqué que la satire est une forme d'expression qui utilise la critique, l'ironie ou le ridicule pour révéler les bizarreries ou les défauts de la société dans le but de l'enseigner ou de la moraliser. Avec la critique sociale comme prémisse centrale, la satire utilise l'humour et l'ironie pour remettre en question les normes existantes et exprimer le mécontentement à l'égard du pouvoir.

En outre, Beard (2019) a également avancé ses idées en affirmant que, la liberté d'expression étant l'un de ses principaux points, la satire peut être un outil

puissant pour exprimer le mécontentement et encourager la transformation de la société.

De plus, selon (Cândido et al., 2022) la satire est un style de langage dont le flux est motivé par des objectifs moralisateurs critiques : c'est un discours critique, douloureux, voire polémique, dont les objectifs sont extra-textuels. Cela signifie qu'il est de notoriété publique que la satire naît d'un contexte et d'un objectif critiques, et qu'elle se distingue bien sûr de la parodie, qui utilise un style de caricature ou de pamphlet inventif, fantastique, voire absurde. Mais l'éthique de la satire est ouvertement critique, conflictuelle et caustique.

Ceci est en accord avec l'affirmation de Chevereşan (2023) selon laquelle, intertextuelle ou non, la satire est toujours humoristique ou ridicule. La satire fonctionne généralement comme un instrument combinatoire des études sociales, utilisé pour donner un aperçu de la morale en question et de ce à quoi elle cherche à s'opposer.

La satire traite de l'esprit, de l'hyperbole, de la parodie et des doubles sens poussés à l'extrême et implicites pour illustrer les tensions sociales en se moquant ouvertement des représentations idéalisées de la société.

De plus, elle est l'une des formes de discours public que la société actuelle utilise pour inviter le public à porter un jugement et à faire preuve d'esprit critique à l'égard de certaines folies, absurdités ou contradictions de la vie sociopolitique d'aujourd'hui.

Grâce à des moyens tels que l'exagération, l'ironie et le mimétisme, un texte satirique vise à éliminer la déformation, la tromperie et la fausse représentation afin de mettre en évidence certaines circonstances telles qu'elles sont ou telles qu'elles pourraient être. En d'autres termes, la satire est alimentée par l'intention ou le besoin d'expliquer, de mettre en évidence une certaine vérité.

Elle est une forme d'art littéraire puissante qui a la capacité de mettre en évidence les défauts de certains comportements humains et les problèmes sociaux

qui en découlent. Ces œuvres littéraires sont façonnées de manière à devenir absurdes, voire comiques, ce qui permet de divertir et d'atteindre un large public.

La satire a également la capacité inhabituelle de protéger ses créateurs de la culpabilité de la critique, car elle est implicite plutôt qu'ouvertement ou directement déclarée. Ainsi, la satire devient un outil puissant ou une option pour les dissidents dans les périodes politiques et sociales difficiles ou oppressives. (Leboeuf, 2007)

Pourtant, ni les conceptions classiques ni les conceptions contemporaines de la satire ne peuvent changer le fait que la satire elle-même implique une référence à des normes. Sans référence, implicite ou explicite, à l'existence de normes et de valeurs, il est difficile d'identifier le mode d'écriture d'une satire. Même la diatribe, la moquerie, le sarcasme ou le ridicule n'impliquent pas suffisamment que la personne qui les profère ait une raison de le faire.

La satire n'est pas nécessairement une expression satirique dont les caractéristiques et les objectifs ne sont pas clairs. Il existe plusieurs types de satire qui présentent des caractéristiques spécifiques, comme l'explique Engel (2008) : la satire se décline en plusieurs types, à savoir l'horatien et le juvénalien.

L'idée des types de satire est également exprimée par Koritz (1977) dans son ouvrage qui mentionne les deux types de satire en disant que la satire d'Horace et celle de Juvénal visent toutes deux à fournir une critique en utilisant le ridicule ou la forme de l'humour. Cette affirmation montre qu'Horace et Juvénal ont grandement influencé les écrivains à venir. La satire d'Horace est douce, humoristique et élégante, tandis que celle de Juvénal est critique, plus acerbe et pleine de colère.

La satire d'Horace utilise souvent l'esprit, l'ironie et la moquerie pour souligner les bizarreries ou les défauts de la société ou des individus. Elle est plus subtile et plus amicale que les autres satires. Comme l'exprime Lejay (1966) qui dit que la satire horatienne ajoute un élément de plaisanterie à ses caractéristiques.

Par ailleurs, (Debailly, 2018) a également exprimé son opinion sur la satire d'Horace en disant que la satire d'Horace, surtout aux XVIe et XVIIe siècles, était souvent véhiculée par une satire contenant de l'humour et de la vertu.

Plus précisément, nous pourrions comprendre que ce type de satire est présenté dans un style spirituel et tolérant, visant à amuser plutôt qu'à mettre en colère contre la folie, les prétentions et l'hypocrisie humaines, et qui utilise un langage décontracté et informel pour faire sourire le public des erreurs et des folies de l'homme.

Le type de satire suivant est la satire juvénile, qui est généralement utilisée pour cibler le gouvernement et les personnalités politiques. Cette satire est de nature acerbe et critique. Contrairement à la satire d'Horace, qui est très humoristique et douce dans le but de divertir, la satire de Juvénal n'est pas chargée de transformer la satire en quelque chose d'amusant.

Il vise à dépeindre les situations avec le sourire, tandis que la satire juvénalienne les dépeint avec colère. Ainsi, l'objectif de la satire juvénalienne est généralement d'attaquer les individus, les gouvernements et les organisations pour dénoncer l'hypocrisie et les transgressions morales.

Porter par le nom de son créateur, un poète romain nommé Juvénal. La satire de Juvénal est généralement utilisée pour cibler le gouvernement et les personnalités politiques. Elle est de nature acerbe et critique.

Contrairement à la satire horatienne, qui est très humoristique et douce dans le but de divertir, la satire juvénalienne n'est pas chargée de transformer la satire en quelque chose d'amusant. (Kurniawati, 2017)

Horatien tente de dépeindre la situation avec un sourire, tandis que Juvénal la dépeint avec colère. Ainsi, l'objectif de la satire juvénalienne est généralement d'attaquer les individus, les gouvernements et les organisations pour dénoncer l'hypocrisie et les transgressions morales.

(Debailly, 2018) affirme que la satire juvénile transforme la satire en quelque chose de tragique en y ajoutant une dimension politique. Ensuite, (Lenient, 2012) souligne à nouveau que la satire juvénile est un type de satire exprimée avec des nuances exagérées.

Par rapport à ces idées, on peut conclure que la satire juvénile est un type de satire qui s'exprime pour montrer une critique acerbe en utilisant des expressions qui contiennent des hyperboles.

La méthode de recherche utilisée dans cette recherche est méthode d'écoute et de prise de notes proposée par Sudaryanto (2011). La méthode d'écoute consiste à écouter l'utilisation de la langue, en l'occurrence l'utilisation de la langue parlée et écrite. En outre, l'enregistrement se fait par regroupement dans un tableau de corpus qui devient une unité d'événements basée sur l'ordre de la narration, puis les données sont analysées.

Cette procédure de recherche commence par la formulation du problème qui servira de base à la recherche, puis passe à l'étape de la collecte des données, qui s'effectue en recherchant des types de satire dans le film Tout Simplement Noir de Jean-Pascal Zadi et John Wax. Cette procédure utilise la modèle de (Miles et Huberman, 2014)

Après la collecte des données, l'étape suivante est celle de l'analyse des données, où les données disponibles sont analysées. La technique de l'analyse de contenu est utilisée pour analyser systématiquement les données afin de trouver la représentation de la satire avec deux types différents, à savoir la satire d'Horace et la satire de Juvénal dans le film.

Une fois les trois étapes précédentes, cette recherche se terminera par l'interprétation des données, la formulation de conclusions et la rédaction d'un rapport de recherche.

D'après les résultats de l'analyse de la satire dans le film Tout Simplement Noir de Jean Pascal Zadi et John Wax sorti en 2020, il existe des types de satire

sous la forme de satire horatienne et de satire juvénalienne d'après la revue de la littérature qui a été faite. Sur un total de 30 données, il apparaît que la satire juvénile domine avec 16 énoncés, suivie de la satire horatienne avec 14 énoncés.

La présence de la satire juvénile se manifeste par les mots, les expressions et les phrases contenus dans le dialogue de chaque acteur du film, qui indiquent que la critique et l'expression sont formulées de manière acerbe, critique et hyperbolique. La satire horrifique est également présente sous la forme de paroles prononcées par les acteurs du film qui indiquent que la critique et l'expression sont formulées d'une manière plus humoristique, sage et polie. Basé sur les résultats de recherche qui ont été présentés, il est évident qu'il y a une satire de type juvénile et horrifique dans le film *Tout Simplement Noir* de Jean Pascal Zadi.

Théoriquement, cette recherche pourrait servir de référence pour soutenir la recherche et l'apprentissage du français, en particulier à un niveau avancé, avec des discussions liées à la satire et à ses types dans la littérature française. En outre, cette recherche peut également aider les apprenants à reconnaître et à comprendre les valeurs et les normes culturelles françaises.

L'utilisation de la satire dans l'apprentissage pourrait enrichir la compréhension grâce à un contexte social et culturel français plus pertinent, de sorte que les différentes valeurs et normes de la culture française seraient plus faciles à comprendre et à accepter.

Il pourrait servir de support à la littérature ou à l'éducation. En effet, une compréhension continue de la satire favorise l'amélioration des compétences linguistiques, en particulier du français. L'utilisation d'un langage satirique créatif et non conventionnel, tel que l'utilisation de l'ironie et de l'hyperbole, pourrait aider à améliorer les compétences en matière d'expression orale et de compréhension du français. Les thèmes tels que les questions sociales, politiques et culturelles, qui sont souvent véhiculés de manière implicite, contribuent indirectement au développement de l'esprit critique des apprenants.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Satire dalam Film *Tout Simplement Noir* Karya Jean- Pascal Zadi dan John Wax” dengan lancar. Atas segala doa dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan rida-Nya selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
2. Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan bimbingan serta mengarahkan selama penyusunan skripsi. Tidak lupa doa, nasihat, bantuan dan motivasi yang beliau berikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang juga memberikan arahan kepada selama penyusunan skripsi. Tidak lupa pula nasihat, doa, bantuan serta motivasi yang diberikan selama pengerjaan skripsi hingga selesai.
4. Dr. Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum. selaku Koordinator Program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu/Bapak dosen penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan untuk skripsi yang telah dibuat.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dr. Subur Ismail, M.Pd., Ratna, S.Pd, M.Hum., Dra. Dian Savitri, M.Pd., S.Pd, M.Li., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum., Wahyu Tri Widiastuti, M.Pd., Yunilis Andika, S.Pd, M.Li., Salman Al Farisi S.Pd., M.Hum., Dr. Asti Purbarini, M.Pd. yang telah memberikan ilmu, nasihat serta bimbingan selama peneliti mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Prof. Dr. Komarudin, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
8. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
9. Ibu Elva selaku admin Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membantu dalam bidang administrasi selama masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua peneliti yang sangat besar jasanya dalam hidup peneliti, mulai dari memberikan dukungan moral, material, serta motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan.
11. Saudara laki-laki peneliti yang terus memberikan dukungan moral dan material sepanjang masa studi peneliti
12. Keluarga besar yang selalu mengusahakan untuk memberikan peneliti rasa tenang selama proses menjalani perkuliahan
13. Kucing peliharaan (Cemi dan Poni) yang selalu menemani peneliti dalam jatuh bangun kehidupan perkuliahan
14. Teman-teman Universitas Negeri Jakarta khususnya PBP angkatan 2019 yang memberikan semangat, doa dan dukungan.

15. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penelitian ini, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang dan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Juni 2024

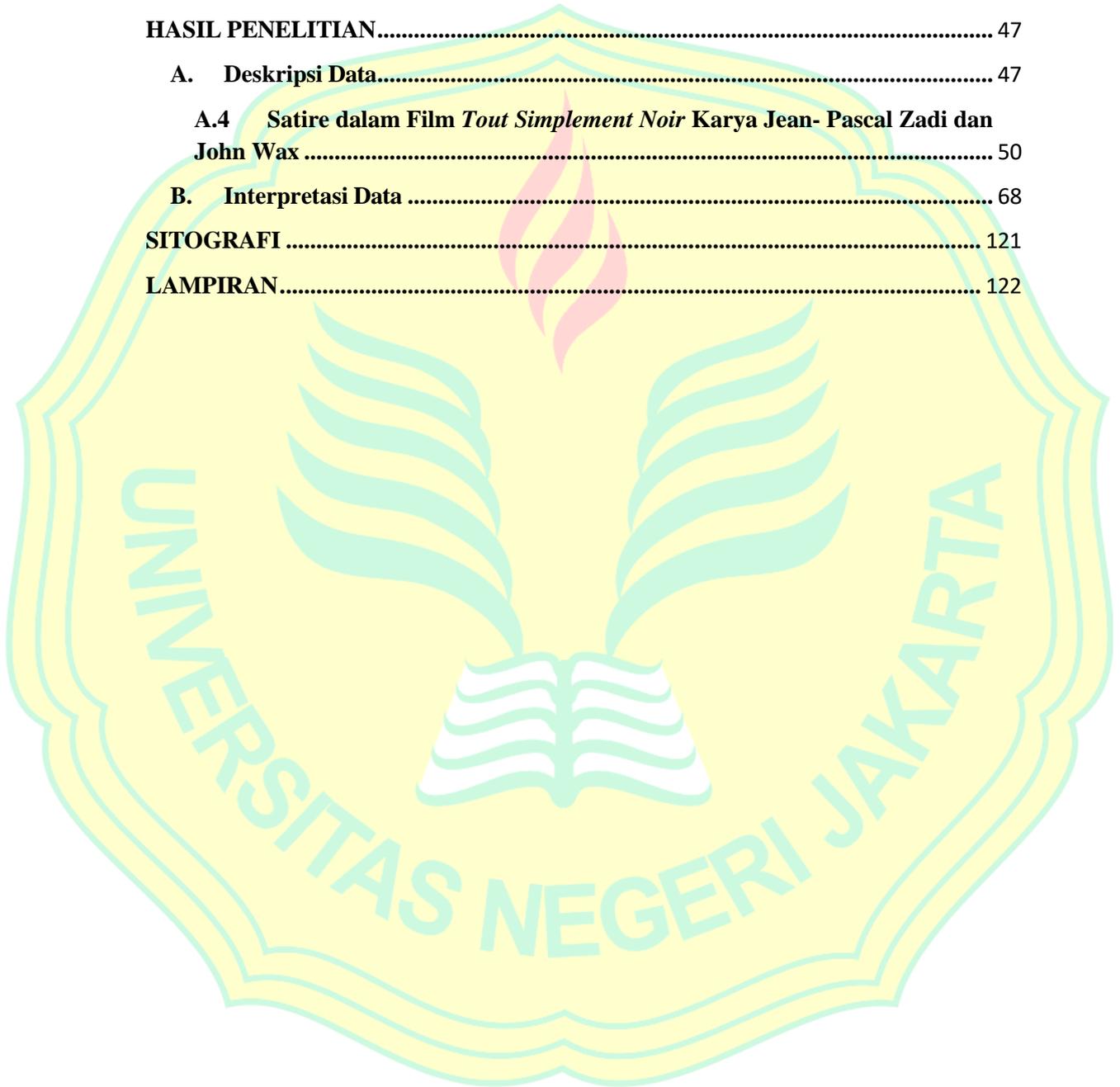
FPF



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ	iv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus	11
C. Perumusan Masalah	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
A.1. Satire	14
A.2. Jenis-Jenis Satire	20
A.2.1 Horatian Satire	21
A.2.2 Juvenalian Satire	23
A.3 Film	24
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Lingkup Penelitian	40
C. Waktu dan Tempat	40
D. Prosedur Penelitian	41

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Kriteria Analisis.....	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Data.....	47
A.4 Satire dalam Film <i>Tout Simplement Noir</i> Karya Jean- Pascal Zadi dan John Wax	50
B. Interpretasi Data	68
SITOGRAFI	121
LAMPIRAN.....	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Data	43
Tabel 2. 2 Kriteria Analisis.....	45
Tabel 4. 1 Satire dalam Film Tout Simplement Noir Karya Jean-Pascal Zadi dan John Wax.....	50

